



RINGKASAN

ALYSSA DAMAYANTI. Produksi Benih Jeruk Purut (*Citrus hystrix* DC.) melalui Setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak (*Seed Production of Kaffir Lime (Citrus hystrix DC.) with Cuttings at UPTD BP3MBTP, Special Region of Yogyakarta, Tambak Unit*). Dibimbing oleh MEGAYANI SRI RAHAYU.

Jeruk purut merupakan tanaman buah yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat. Permasalahan jeruk purut di Indonesia ada pada tingkat produksi dan mutu jeruk purut yang masih rendah. Kurangnya ketersediaan dan penggunaan benih jeruk purut bermutu menyebabkan tingkat produksi dan mutu jeruk purut di Indonesia menjadi rendah. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memproduksi jeruk purut menggunakan benih jeruk purut bermutu. Produksi benih jeruk purut bermutu dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Produksi benih jeruk purut yang dilakukan di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (UPTD BP3MBTP) Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak adalah secara vegetatif melalui setek. Metode setek dipilih karena membutuhkan waktu yang relatif singkat, caranya yang mudah, dan tidak membutuhkan biaya besar.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak selama tiga bulan, yaitu pada 9 Januari 2023 hingga 31 Maret 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih jeruk purut melalui setek. Prosedur kerja PKL secara umum meliputi pengenalan keadaan umum, praktik langsung, wawancara, studi pustaka, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

Kegiatan produksi benih jeruk purut melalui setek meliputi pengajuan sertifikasi benih jeruk purut, pemilihan lokasi produksi, persiapan media tanam, pemilihan benih sumber, pelaksanaan setek, pemeliharaan hasil setek, pengamatan hasil setek, pemasangan label, dan pemasaran benih. Pelaksanaan setek dilakukan pada 11 Januari 2023 dengan pengamatan sebanyak tiga kali, yaitu pada saat setelah tanam (11 Januari 2023), 35 HST (15 Februari 2023), dan 65 HST (17 Maret 2023). Jumlah setek jeruk purut yang diproduksi adalah 100 buah. Persentase daya tumbuh hasil setek jeruk purut yang didapatkan adalah 66% dengan persentase benih mati 34%. Benih mati dalam jumlah besar tersebut disebabkan oleh serangan cendawan dengan intensitas kerusakan besar. Cendawan yang ditemukan dapat dilihat secara visual dengan ciri terdapat misellium berwarna putih. Misellium putih akan berubah menjadi hitam dalam waktu cepat dan menyebabkan kulit batang menjadi kering dan mengelupas. Benih jeruk purut yang berhasil diproduksi akan dijadikan sebagai benih bantuan kepada instansi pemerintah karena kegiatan produksi yang dilakukan tidak disertai dengan tahapan sertifikasi benih.

Kata kunci: jeruk purut, produksi benih, sertifikasi benih, setek, vegetatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.